

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirusahaan pada saat ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian, pemerintahan saat ini ikut mendukung wirausaha di lingkungan masyarakat dan memberikan bantuan berupa pelatihan, program serta bantuan berupa pinjaman modal melalui lembaga-lembaganya. Kewirausahaan sangat membantu dalam mengembangkan perekonomian negara, pengusaha baru membantu ekonomi lokal, dan di antara mereka beberapa memberikan kontribusi kepada masyarakat secara keseluruhan melalui inovasi, dengan alasan tersebut masyarakat sangat antusias dengan andil pemerintah dalam mendukung masyarakat Indonesia yang mempunyai jiwa wirausaha sehingga terjadinya hubungan saling membutuhkan antara pemerintahan dan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masing-masing pihak.

Wirausaha menjadi sesuatu yang berada sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari kita. Berbagai kalangan menjalankan wirausaha, baik itu kalangan orang tua, mahasiswa, bahkan pelajar yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah mulai mencoba untuk berwirausaha. Tidak sedikit pula dari kalangan pekerja yang menjalankan wirausaha sebagai pekerjaan sampingannya demi mendapatkan *passive income*.

Zuli Purnamawati (2009) menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan

ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008).

Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Mahesa, 2012).

Michael *et al.*, (2012) karir kewirausahaan sebagai pilihan orang memiliki pendapat yang berbeda di memilih karir mereka, beberapa memilih sebagai karier dan beberapa pergi untuk pekerjaan kewirausahaan. Beberapa individu tidak menemukan peluang melakukan bisnis dengan minat dan keahlian mereka. Orang lain benar-benar menolak untuk pergi bersama dengan bekerja untuk orang lain.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata dan dituangkan secara kreatif dan menarik.

Sejalan dengan itu pelamar kerja yang tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan yang disediakan membuat terjadinya ketimpangan dan pengangguran dalam perekonomian Indonesia, kewirausahaan menjadi alternatif untuk mereka yang tidak mempunyai pekerjaan maupun orang-orang yang ingin membuka usaha bisnisnya sendiri, sehingga bermunculan UKM baru seperti dibidang pertanian, perternakan, perdagangan dan jasa. Dalam berwirausaha dibutuhkan keahlian, strategi, pengalaman serta modal yang mendukung dalam membangun bisnis usaha yang sukses.

Hal ini berbanding terbalik dengan fenomena pengangguran tidak hanya terjadi pada orang tua, tetapi juga menyetuh kalangan anak muda yang berpendidikan sarjana maupun yang putus sekolah, hal ini tidak hanya mencakup kalangan anak muda yang tidak berpendidikan tetapi juga kepada anak muda yang berpendidikan khususnya diadaerah payakumbuh, hal ini menjadi tanda tanya mengapa hal ini bisa terjadi, seharusnya anak muda mampu untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membangun usaha bisnis namun semua ini tidak terjadi dikarenakan kurangnya motivasi dari berbagai sektor seperti pribadi, keluarga, keuangan, ilmu pengetahuan, keahlian, keberanian dan mental dalam berwirausaha.

Hal lain disebutkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat pada periode Februari 2014-Februari 2015, jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebanyak 300 ribu orang, sehingga jumlah total pengangguran di Indonesia mencapai 7,45 juta orang. Seorang ekonom dari *Center of Reform on Economics (CORE)* Akhmad Akbar Susanto menyebutkan fakta lain dari jumlah pengangguran di Indonesia yang mencapai 7,45 juta jiwa yaitu, pengangguran di

Indonesia didominasi oleh usia produktif atau yang berusia antara 15-24 tahun. Hal ini didukung oleh data BPS yang menjabarkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan SMK sebesar 9,05%, SMA sebesar 8,17% dan Diploma I/II/III sebesar 7,49% (<http://ekbis.sindonews.com>)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran di Indonesia didominasi oleh pengangguran berpendidikan yang berusia produktif seperti telah disebutkan antara usia 15 tahun sampai 24 tahun dan dapat dikategorikan sebagai remaja. Menunjukkan, meskipun memiliki pendidikan yang tinggi, namun mereka belum dapat bersaing dengan para pencari kerja yang lain sehingga tidak menjamin mereka mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

Seiring dengan membaiknya stabilitas perekonomian nasional, muncul anak-anak muda yang menjadi inspirasi generasinya, mereka muncul karena keberanian, kejelian, ketekunan, dan semangat jiwa muda yang terus membara. Dunia bisnis yang digambarkan dengan orang-orang yang eksekutif kini tidak lagi didominasi kalangan usia tua, justru kini semakin banyak anak muda yang sukses berbisnis. Pemerintah juga melihat potensi ini sebagai bagian dari perkembangan perekonomian nasional. Anak muda pun mulai didorong terjun dan menggeluti dunia bisnis, apapun bentuknya. Tentunya yang sesuai dengan ide, kreativitas, dan kemampuan masing-masing (Moerti, 2013).

Dengan anak muda yang mempunyai niat berwirusaha yang tinggi terjadi beberapa isu dan kendala yang membuat anak muda tersebut terhambat dalam melakukan kewirausahaan yang peneliti amati ada beberapa faktor yaitu efisikasi diri, resiko, keuangan dan prestasi diri.

Dalam berwirausaha diperlukan kemampuan diri wirausaha atau biasa disebut efikasi kewirausahaan menurut Hisrich *et al.*, (2008:74), berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, orang-orang yang memiliki keyakinan tinggi dalam melakukan sesuatu cenderung bertindak dengan baik, maka individu dengan efikasi diri tinggi akan menilai dirinya mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan.

Menurut Basrowi (2011:17) seseorang yang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil akan melakukan sesuatu yang lebih efisien dibanding sebelumnya serta menunjukkan perilaku dengan *standart excellent*.

Keberhasilan wirausaha tidak lepas dari keberanian dan kemampuan dalam menghadapi resiko. Dalam hal ini umumnya wirausaha akan menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil (Basrowi, 2011: 27).

Rostiani *et al.*, (2008) menyatakan Studi empiris terdahulu menyebutkan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem modal dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang, bahwa akses terhadap modal merupakan hambatan klasik bagi seorang untuk memulai usaha. Jika seseorang mempunyai akses modal yang cukup maka intensi atau kecenderungan untuk membuka usaha baru akan menjadi lebih tinggi.

Pada koran kompas (2016), presiden Jokowi menyatakan, kewirausahaan akan otomatis membuka dan memperluas lapangan kerja. Ketika pengangguran berkurang, angka kemiskinan dengan sendirinya turun. Itulah kenapa, presiden

berkeyakinan ekonomi Indonesia akan bergerak maju bila generasi muda mau menjadi wirausahawan. Terlebih lagi, imbuhnya, Indonesia memiliki pasar dan peluang yang sangat besar. “Jangan mau pasar kita diduduki wirausahawan dari negara lain,” kata Presiden dalam acara penganugerahan wirausaha muda, dia mengatakan suatu negara butuh paling tidak dua persen pengusaha dari total jumlah penduduk agar menjadi makmur dan sejahtera (Kompas.com).

Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM, Agus Muharram (2016) menyatakan mengimbau jiwa kewirausahaan sudah ditumbuhkan sejak bangku kuliah. Perguruan tinggi berperan melatih dan memotivasi generasi muda untuk memiliki semangat serta daya juang tinggi. Sebab, kewirausahaan menjadi isu penting dan strategis di tengah meningkatnya persaingan global. Program pendidikan kewirausahaan penting diberikan di institusi pendidikan. Tujuannya, memunculkan semangat inovasi dan kreativitas dalam diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan pada masa mendatang (Kompas.com).

Latar belakang saya mengangkat penelitian ini sebab saya melihat dari kondisi lingkungan di kota Payakumbuh, anak muda banyak yang ingin berwirausaha namun disebabkan berbagai kendala yang dihadapinya menyebabkan mereka meurungkan niatnya untuk membuka usahanya. Dalam kondisi tersebut membuat saya tertarik meneliti apa kendala yang mereka hadapi dan bagaimana memberikan solusi atas kendala yang dihadapi anak muda tersebut.

Menurut Depertemen Kesehatan anak muda adalah orang-orang yang sedang mengalami masa remaja akhir yaitu yang berusia 17-25 tahun. Jadi yang menjadi sasaran peneltian saya ini adalah anak muda yang berumur 17-25 yang ingin melakukan wirausaha namun menemukan beberapa kendala dalam

melakukannya yang berada disekitar kota Payakumbuh. Perlu upaya serius dan terencana untuk mendorong tumbuhnya minat kewirausahaan, terutama di kalangan anak-anak muda. Hadirnya pengusaha-pengusaha baru mendorong pertumbuhan ekonomi berkualitas, diiringi penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Ada beberapa alasan kenapa anak muda enggan menjadi wirausaha ada banyak jawaban yang diberikan, diantaranya, tidak mau mengambil resiko, tidak berani untuk memulai membuka usaha, masyarakat sudah terlanjur menjadi pegawai negeri merupakan pekerjaan yang diinginkan dimata masyarakat, enggan berjuang dalam merintis usaha dari bawah alasan tidak punya modal untuk berwirausaha padahal kalau digunakan untuk menjadi pegawai negeri berusaha secara maksimal.

Fenomena ini terjadi salah satu faktornya yaitu rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka.

Apabila jumlah wirausahawan dibiarkan rendah dalam suatu negara maka dampaknya adalah rendahnya kemandirian, sehingga ketergantungan pada pihak lain tidak akan menemukan penyelesaian, ketertinggalan dalam hal sikap kreatif dan sikap inovatif bisa menyebabkan sebuah negara relatif tertinggal perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, sehingga secara makro akan mengancam stabilisasi ekonomi masyarakat. Semakin banyak lulusan yang kurang

inovatif, akan menyebabkan penumpukan pengangguran yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembangunan.

Sikap, perilaku, dan minat kewirausahaan seorang anak muda dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Maka dengan pertimbangan itu pemerintah Indonesia mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program pendidikan kewirausahaan dalam bentuk regulasi dan implementasi di lapangan, diantaranya melalui instruksi presiden nomor 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Presiden Republik Indonesia juga telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional pada tanggal 2 Februari 2011. Pada konteks dunia bisnis, wirausahawan adalah seseorang yang menemukan produk barang dan jasa baru, membuka pasar yang tadinya belum ada, memberikan nilai tambah terhadap produk yang diproduksi selama ini, menghubungkan modal dan pekerja, agar modal itu semakin berkembang, digunakan semakin baik, sehingga hasilnya semakin optimal.

Kewirausahaan merupakan penggerak yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian dan sosial suatu negara. Pertumbuhan yang begitu cepat dari banyak negara tidak lepas dari adanya peran kewirausahaan yang dinilai sebagai sumber pertumbuhan inovasi, produktivitas dan peluang kerja. Oleh karena itu, banyak negara secara aktif mempromosikan program kewirausahaan melalui berbagai bentuk dukungan dari berbagai negara.

Berdasarkan penjelasan yang dibuat maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut **“Analisis faktor-faktor kendala anak muda dalam menjadi wirausaha di Kota Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kendala anak muda menjadi wirausaha ?
2. Bagaimana pengaruh resiko terhadap kendala anak muda menjadi wiraushaha ?
3. Bagaimana pengaruh keuangan terhadap kendala anak muda menjadi wirausaha ?
4. Bagaimana pengaruh prestasi diri terhadap kendala anak muda menjadi wirausaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kendala anak muda dalam wirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh resiko terhadap kendala anak muda dalam wirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh keuangan terhadap kendala anak muda dalam wirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh prestasi diri terhadap kendala anak muda dalam wirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah pengetahuan dan kejelasan tentang penerapan ilmu, terutama pada bidang efikasi diri, resiko, keuangan dan prestasi diri terhadap kendala anak muda menjadi wirausaha, khususnya di daerah kota Payakumbuh.
- b) Dapat memberikan informasi, sumber pengetahuan dan bahan kepustakaan atau bahan penelitian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a) Memberikan informasi tambahan dan gambaran tentang pengaruh efikasi diri, resiko, keuangan dan prestasi diri terhadap kendala anak muda menjadi wirausaha.
- b) Bagi anak muda dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau bahan untuk kemajuan, mengatasi kendala dalam menjadi wirausaha dan keberhasilan dalam memulai usaha.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membahas dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan.

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka.

Bab ini merupakan dasar analisis dari skripsi yang akan menguraikan teori-teori/ dasar pada penelitian ini, sehingga pada bab ini akan diuraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik serta hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian.

Pada bab ini berisi cara-cara yang dilakukan dalam penelitian, sehingga bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengujian statistik dan interpretasi dari data penelitian yang diuji.

